

GERAKAN LITERASI DAN NUMERASI PADA SISWA SD INPRES LITE KEC. NUBATUKAN KABUPATEN LEMBATA

Yoakim Yolanda mario Leu

Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka
Leuhereng@gmail.com

Abstract

This Community Service was carried out at SD Inpres Lite. The problems encountered at the school were literacy and numeracy that had not been running well. The service aims to provide students with provisions to learn literacy and numeracy in a fun way by creating an interesting learning atmosphere and games that can attract students' interest to be actively involved in learning. The approaches applied in this service include observation, socialization, implementation, and evaluation. We conducted an evaluation after the activity and found an increase in students' interest in learning and students' understanding of literacy and numeracy. This is certainly a reference for the continuation of the next fun learning that needs to be implemented in the target school.

Keywords: Learning, Literacy, Numeracy.

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SD Inpres Lite. Permasalahan yang ditemui di sekolah tersebut yakni literasi dan numerasi yang belum berjalan dengan baik. Pengabdian bertujuan untuk memberikan bekal bagi siswa-siswi untuk belajar literasi dan numerasi yang menyenangkan dengan menciptakan suasana belajar yang menarik serta permainan yang dapat menarik minat peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pendekatan yang diterapkan dalam pengabdian ini meliputi observasi, sosialisasi, penerapan, dan evaluasi. Kami melakukan evaluasi setelah kegiatan dan menemukan adanya peningkatan minat belajar siswa dan pemahaman siswa mengenai literasi dan numerasi. Hal inilah yang menjadi acuan untuk keberlanjutan belajar yang menyenangkan berikutnya yang perlu diterapkan di sekolah-sekolah sasaran.

Keywords: Pembelajaran, Literasi, Numerasi.

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi dan numerasi di SD Inpres Lite merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi rendahnya minat baca dan kemampuan berhitung dasar. Gerakan Literasi Sekolah memiliki tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami keterampilan dasar berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, (Faizah, et al, 2016). Kemampuan berliterasi saat ini

berkaitan dengan keterampilan membaca, menulis, berhitung, memahami analitis, kritis namun semuanya itu belum terwujud, (Robi & Abidin, 2020). Rendahnya literasi dan numerasi ini menjadi salah satu aspek keterbatasan dalam menciptakan persaingan ilmu pengetahuan. Literasi dan numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menafestasikan kemampuan berbahasa dalam penalaran logik (Ekowati, et al, 2019). Gerakan Literasi dan Numerasi

yang dilakukan ini merupakan salah satu upaya penguatan kepekaan belajar siswa-siswi di sekolah. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh (Retnoningsih et al., 2024) yang menyatakan bahwa Gerakan literasi dapat meningkatkan dan menguatkan kemampuan belajar dengan memanfaatkan semua aspek kemampuan yang dimiliki. Literasi merupakan Upaya peningkatan kecakapan berbahasa melalui membaca, menyimak, menulis, dan berbicara, (Faizah, et al, 2016). Budaya membaca perlu dijadikan sebagai kebiasaan untuk memperoleh kemampuan membaca dan pembinaan kebiasaan membaca (Khasanah et al, 2023). Membaca merupakan salah satu Upaya yang dapat meningkatkan sumber pengetahuan bagi manusia, (Chasanatun & Afifah, 2022). Sementara itu (Perdana & Suswandari, 2021) menyatakan bahwa Literasi di Indonesia masih rendah dan belum dibudidayakan secara maksimal di Masyarakat. Kegiatan Literasi 15 menit bertujuan untuk memperkuat kemampuan siswa dalam meningkatkan kosakata, (Wulanjani dan Anggraeni, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Inpres Lite ditemukan adanya permasalahan yang cukup signifikan berhubungan dengan literasi dan numerasi. Kendala-kendala yang dialami SDI Lite ialah terbatasnya sumber referensi pembelajaran seperti sarana dan prasarana penunjang. Hal ini dikarenakan letak geografis sekolah yang jauh dari kota kabupaten, kurangnya pembelajaran yang menarik dan variatif, juga kurangnya peranan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah. Kekurangan-kekurangan ini menjadi factor penghambat bagi perkembangan pengetahuan khususnya pada literasi

dan numerasi. Berangkat dari hasil observasi tersebut, maka perlu dilakukan gebrakan untuk membantu siswa-siswi di sekolah tersebut untuk keluar dari persoalan yang dialami di antaranya melaksanakan Program Literasi Sekolah, pada kegiatan ini siswa dibimbing secara intensif dan rutin dengan berbagai metode yang menyenangkan seperti membaca bersama, permainan kata, dan penggunaan media visual. Menghadirkan pojok baca dalam upaya peningkatan motivasi membaca siswa agar siswa selalu meluangkan waktu untuk membaca hal-hal yang menarik di area pojok baca. Pojok baca merupakan pemanfaatan ruang kosong untuk menjadi sarana dalam menghadirkan lingkungan baca (Listyaningrum et al., 2023). Sementara itu, pada gerakan Numerasi terdapat beberapa kegiatan di antaranya permainan monopoli matematika, ular tangga numerasi, pajangan table perkalian dan pembagian.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan berbagai bentuk permainan ini diharapkan dapat menunjang siswa dalam memahami dan cepat dalam menangkap pembelajaran khususnya literasi dan numerasi. Kegiatan Numerasi dilaksanakan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan symbol matematika dalam pemecahan masalah, (Firjatullah, et al, 2023). Selain itu, numerasi juga merupakan pengetahuan dan keterampilan yang memanfaatkan angka dan symbol berkaitan dengan ilmu pengetahuan dasar dalam mengatasi masalah praktis, (Pengesti, 2018). Selanjutnya numerasi dapat dikatakan sebagai proses berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (Mendikbud, 2020). Konsep dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini

yakni permainan ular tangga Numerasi dirancang untuk memperbaiki kemampuan numerasi siswa dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Dalam permainan ini, siswa menggunakan papan ular tangga yang telah dimodifikasi dengan pertanyaan matematika di setiap langkah. Setiap siswa secara bergiliran melempar dadu dan melangkah sesuai dengan angka yang diperoleh. Ketika siswa berada di kotak yang berisi pertanyaan, mereka harus menyelesaikan soal matematika yang ada. Jika mereka menjawab dengan benar, mereka dapat melanjutkan permainan, tetapi jika salah, mereka harus kembali ke kotak sebelumnya. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan matematika siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam berpikir cepat, bekerjasama dengan teman sekelas, serta belajar dengan cara yang menyenangkan dan bersaing. Selain itu, terdapat juga Games Numerasi yang dikolaborasikan dengan pemanfaatan teknologi Media elektronik yang digunakan yaitu laptop dan infocus yang mana kami menampilkan soal pada infocus dan meminta peserta didik untuk mencari jawaban yang benar setelah mendapat jawaban yang benar mereka dapat menyentuh layar di depan untuk mengetahui jawaban yang sebenarnya. Mereka sangat bersemangat mengikuti games tersebut apalagi peserta didik yang mempunyai kesempatan untuk maju memberi jawaban. Ketika melihat jawaban yang benar dan salah mereka bersama-sama bertepuk tangan bahkan menyoraki dan seketika itu ruangan menjadi riuh namun masih dalam kendali kami. Seperti yang kita ketahui ketika menjalankan sebuah games berarti dalam sebuah ruangan tidak hening dan menjadi ramai karena aksi dari peserta didik yang bersemangat, senang akan

melihat jawaban yang mereka berikan entah itu benar ataupun salah. Pembelajaran Numerasi Menggunakan Permainan Roda Dunia Yang di Kolaborasikan Dengan Media Teknologi. Kegiatan ini, bertempat di aula sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tersebut dikarenakan kondisi ruang kelas tidak bisa menampung tiga kelas sekaligus. Kami juga menghadirkan globe secara fisik, dengan alat bantu media teknologi peserta didik dapat memperhatikan peta Indonesia selain di globe namun kami juga menampilkan peta melalui media teknologi yaitu in focus. Peserta didik dapat memperhatikan peta yang telah ditampilkan di in focus lalu peserta didik juga diminta untuk mencari letak negara yang ada pada globe. Bukan hanya itu saja Peserta didik juga diminta untuk membaca dan memahami unsur-unsur pada peta dan mampu menunjukkan dengan benar unsur yang ada pada peta melalui tampilan in focus. Ada sebagian peserta didik yang sudah mampu menunjukkan dengan benar unsur-unsur pada peta namun masih banyak juga yang belum mampu memahami dan menunjukkan unsur-unsur pada peta yang telah ditampilkan melalui in focus. Ada sebagian peserta didik juga tidak fokus dan selalu membuat kesibukan sendiri antar peserta didik dan tidak memperhatikan peta maupun globe yang telah ditampilkan.

SD Inpres Lite merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di desa Lite Ulumado Kec. Nubatukan, Kab. Lembata. Sekolah ini agak jauh dari kota kecamatan dan terpencil. Hal ini menjadi pemicu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan, maka kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di sekolah

tersebut merupakan bagian dari implementasi pembelajaran literasi dan numerasi, agar siswa-siswa termotivasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran yang di harkan berupa permainan dan penyediaan pojokbaca juga papan numerasi. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara bermain games ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasisme siswa dalam belajar di lingkungan sekolah. Pajangan-pajangan numerasi dan literasi di lingkungan sekolah yang bervariasi menjadi salah satu Upaya peningkatan pembelajaran agar siswasiswa termotivasi dan membangkitkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi.

Fokus pengabdian kepada Masyarakat ini diklasifikasiakan menjadi beberapa kegiatan diantaranya a) aspek operasional infastruktur yakni membuat papan numerasi, games literasi dan numerasi, serta pojok baca, dengan adanya ini diharapkan dapat meningkatkan belajar siswa-siswi di SD Inpres Lite; b) fasilitas menghadirkan beragam buku bacaan yang fariatif dan buku-buku tersebut dihadirkan berdasarkan kategori atau genre buku agar siswa tidak jenuh dalam membaca.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yakni meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang penuh dengan inovasi, pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung kecerdasan anak didik sejak dini dan menanamkan rasa cinta terhadap literasi dan numerasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung pembelajaran yang berinovasidenganperkembangan zaman, dan pembelajaran yang menyenangkan.

Analisis s

PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini, dilakukan dengan melewati

beberapa tahap yakni observsi, sosialisasi,penerapan, dan evaluasi. Semua tahapan tersebut terpampang dalam gambar 1.



Gambar 1.TahapandalamPelaksanaanPkM

Tahap observasi yang dilakukan dalam pengabdian kali ini yakni observasi lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai pembelajaran di sekolah, keadaan siswa-siswi di sekolah sasaran.

Tahap sosialisasi, pada tahap ini dilakukan sosialisasi kepada pihak sekolah sasaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah sasaran.

Tahap penerapan atau pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan proses pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. Tahap pelaksanaan kegiatan ini juga disediakan sarana dan prasarana dalam untuk menunjang proses pembelajaran literasi dan numerasi. Penyediaan pojok baca yang menarik dilengkapi dengan buku-buku bacaan yang telah diatur, serta fasilitas lain seperti rak buku, kursi, meja, dan lain-lain.

Tahap evaluasi, merupakan salah satu kegiatan akhir yang diperlukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari semua pelaksanaan PkM. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan metode diskusi, proses ini dilakukan untuk menemukan tingkat kepuasan atau keberhasilan yang dilakukan atau sebaliknya yang berkaitan dengan literasi dan literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang agar secara kreatif dalam pemberian ide dan

gagasan agar mudah diterima oleh siswa-siswi di sekolah sasaran yakni SDI Lite. Pada kegiatan awal dimulai dengan observasi sekolah untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi.



Gambar 2. Observasi SDI Lite

Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam memberikan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah tersebut.

Tahap berikutnya yakni sosialisasi, pada kesempatan ini dilakukan sosialisasi bersama dengan pihak sekolah dalam tentang pelaksanaan atau kegiatan yang dilakukan di sekolah, dalam upaya menunjang kemampuan siswa dalam bidang literasi dan numerasi.



Gambar 3. Sosialisasi Pembelajaran Literasi dan Numerasi di SDI Lite

Pada kesempatan ini diberikan pembelajaran literasi dan numerasi kepada siswa-siswa di SD Inpres Lite sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran

dan mendekatkan murid dengan literasi dan numerasi sejak dini. Kegiatan ini mendapat sambutan baik dari siswa-siswi dan terlihat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan literasi yang dihasilkan dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Kegiatan Literasi Membaca Gambar

Kegiatan ini, kami melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan buku bergambar untuk proses pembelajaran serta memandu siswa-siswi untuk merangkai ide yang dipahami. Hal ini diharapkan siswa-siswa dapat membangkitkan imajinasi dalam bercerita. Selain itu, dilakukan juga kuis untuk membaca untuk melihat tingkat penguasaan kosakata yang dimiliki berdasarkan instruksi yang diberikan. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Pembelajaran Literasi Tebak Kata

Kegiatan ini, dilakukan dengan untuk membantu siswa-siswi dalam memproduksi kata. Selain itu, diharapkan dengan kegiatan ini siswa-siswi memiliki semangat belajar membaca demi menunjang peningkatan kosakata.

Kegiatan berikut yang dilakukan juga pengadaan pojok baca. Pojok baca ini dapat memberi warna dan nuansa baru dalam pembelajaran. Hal ini, dilakukan agar siswi-siswi tidak mengalami titik jenuh dalam pembelajaran.



Gambar 6. Literasi Pojok Baca

Hadirnya pojok baca menjadi salah satu Upaya dalam meningkatkan minat belajar. Bahkan menjadi salah satu sarana belajar yang menyenangkan, karena di pojok baca dihadirkan beragam buku bacaan menarik untuk siswa-siswi, serta suasana belajar yang menyenangkan. yang Dalam hal, menunjang kegiatan literasi yang memadai, dilakukan juga restorasi perpustakaan. Kegiatan ini, buku-buku diatur dan disusun berdasarkan kategori. Hal ini dimaksudkan agar siswa dengan mudah menemukan buku bacaan yang ingin dibaca dengan mudah.

Kegiatan berikutnya yakni literasi. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa-siswi belajar numerasi dengan kondisi yang menyenangkan. Selain itu juga belajar numerasi dengan games juga siswa-siswi dengan mudah memahami materi yang diberikan.



Gambar 7. Numerasi Ular Tangga

Kegiatan pembelajaran numerasi dengan permainan ular tangga ini merupakan salah satu Upaya yang dilakukan untuk memberikan pembelajaran berhitung anak sejak dini. Pembelajaran dengan media ular tangga memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan membantu siswa-siswa dengan mudah memahami numerasi. Ular tangga yang dihadirkan merupakan ular tangga penjumlahan dan pengurangan.

Kegiatan numerasi lain yakni pajangan papan penjumlahan dan pengurangan, papan perkalian dan pembagian yang dipajang di dalam kelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa-siswi memiliki kesempatan untuk mempelajari bahan tersebut dan juga terdapat kartu penjumlahan dan pengurangan agar mempermudah siswa-siswi dalam melakukan penghitungan.



Gambar 8. Numerasi dalam kelas.

Kegiatan pembelajaran sederhana seperti ini diharapkan dapat menarik minat belajar baru untuk siswa-siswi dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Serta menjadi inspirasi baru bagi dalam menemukan cara belajar mandiri.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah memberikan pengalaman langsung yang berharga bagi kami dalam memberikan

Pendidikan literasi dan numerasi dengan mengandalkan beragam cara. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan dapat membantu siswa-siswi dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang literasi dan numerasi yang dianggap belum memadai.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi dalam pembelajaran kedepannya, dan pemanfaatan sarana prasarana sederhana dalam menciptakan bahan pembelajaran yang menarik dan inovatif, agar siswa-siswi tidak jenuh dalam belajar.

Saran

Kegiatan Pembelajaran Literasi dan Numerasi ini menjadi tolok ukur, agar kedepannya pembelajaran kreatif lainnya dapat dilaksanakan demi kemajuan Pendidikan khususnya di SD Inpres Lite.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih kepada kepala LPPM Institut Keguruan dan Teknologi Larantuk atas dukungannya dalam membantu kami melaksanakan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

PENGAJARAN

- Chasanatun, F., & Afifah, S. N. (2022). Kelas Unggulan Berliteras Program Literasi Sekolah di TK dan SD (Cetakan Pe). UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun.
- Ekowati, D. W., et. al. 2019. Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. ELSE (Elementary School Education Journal), 3(1): 93-103.

Faizah, D. U. dkk. (2016) Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah-Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Firjatullah, A. F., Utani, F., Yani, L. Z., Putri, R., & Suyantri, E. (2023). Gerakan Literasi dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar di SDN 32 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4), 1395-1402.

Khasanah, F.N., Lestari, R.D Dalim, D., (2023). Pemberdayaan Anak dan Remaja dalam Pengoptimalan Taman Fontabaca sebagai Menumbuhkan Minat Upaya Literasi Membaca di Fontania Desa Tambun. *Jurnal Pengabdian* 6(1), 11–20. <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas/article/view/1682%0Ahttps://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas/article/download/1682/1236>

Listyaningrum, E. M., Christina, A., Oktaviani, N., Anggraini, R. A., & Rahmaningtyas, L. (2023). Pembuatan Pojok Baca dan Dekorasi Ruang sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkM)*, 4(3), 2239–2244.

Mendikbud. (2020). Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan AKM Dan Implikasinya Pada pembelajaran

- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15.
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkan kembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots.
- Retnoningsih, E., Rofiah, S., Novia, R., & Salsabila, K. (2024). Budaya Gemar Membaca Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembuatan Pojok Ruang Baca Pada Lingkungan Sekolah. *Jurnal Abdimas UBJ*, 7(1), 29–38.
- Robi, N., & Abidin, Z. (2020). Literasi membac a sebagai upaya pembentuk karakter peserta didik (jujur dan bertanggung jawab). In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp. 790-797).
- Wulanjani, A. N., C. Wahyu Anggraeni. 2019. Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, (2019), 3 (1), 26-31
- METODOLOGI PENELITIAN**
- Bolgar, R.R. 1998. *Teaching Methods*. England: Encyclopedia Compact Disk
- Degeng, I.N.S. 2008a *Pedoman Penyusunan Metode ajar. Teknologi Pembelajaran P.P.S Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*.
- Degeng, I.N.S. 2008b *Pengembangan Modul Pembelajaran. Teknologi Pembelajaran P.P.S Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*
- Freeman Diane Larsen. 1985. *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford : Oxford University Press.
- Grellet, F. 1992. *Developing Reading Skills A Practical Guide to Reading Comprehension*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Grondund, N.E. 1985. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan Publishing Company.
- <https://www.amazon.com/Polydron-Kids-Giant-Ship-Builder/dp/B00BN1NVTM> downloaded on 2.20 Pm on July, 13rd , 2024
- Hillerich, L.R. 1987. *The Principal's Guide to Improving Reading Instruction*. USA: Bowling Green State University.
- Hornby, AS. 1995. *Oxford Advanced Learners Dictionary*. International New Children Edition. Oxford : Oxford University Press.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. *Taksonomi Kognitif. Perkembangan Ragam Berfikir. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya*.
- Riyanto, Y. 2012 *.Paradigma Baru Pembelajaran*. 2012 :Kencana Media Perdana Group. Jakarta
- Taksonomi dan Tujuan Instruksional, Tim Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan (P3) LLDIKTI VII Jawa Timur*.